

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 5 Marabahan**

Pada mulanya Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan merupakan madrasah swasta yang bernama Madrasah Aliyah Sairussalam yang berdiri tanggal 05 Agustus 1983, terletak di Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Kemudian pada tanggal 30 Desember 2003 Madrasah ini dinegerikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2003, dan berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.

Setelah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, kepala madrasahnya dipegang oleh Bapak H. Kursani Noor dan seluruh guru serta staf akademik MAN 5 Marabahan mulanya juga berasal dari MA Sairussalam hingga pada tahun 2004 ada penempatan guru negeri (PNS). Adapun jumlah siswanya saat itu sekitar 150 orang, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajarnya sebanyak 18 orang.

Sehubungan dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 2006 Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan mulai mendapat bantuan pembangunan gedung madrasah satu lokal yang diperuntukkan untuk ruang belajar Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.

Kemudian seterusnya pada tahun 2007-2010 mendapat satu buah bangunan untuk lokal belajar setiap tahunnya. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat. Sejak dinegerikan sampai saat ini MAN 5 Marabahan telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri adalah unit pelaksanaan teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota. Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum atau Seksi Kependidikan Agama Islam.

## **2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan**

- |                               |                           |
|-------------------------------|---------------------------|
| a. Nama Madrasah              | : MAN 5 Marabahan         |
| b. Alamat Madrasah            | :                         |
| 1) Jalan                      | : Trans Kalimantan        |
| 2) Daerah                     | : Pedesaan                |
| 3) Desa                       | : Anjir Muara Lama        |
| 4) Kecamatan                  | : Anjir Muara             |
| 5) Kabupaten                  | : Barito Kuala            |
| 6) Provinsi                   | : Kalimantan Selatan      |
| 7) Kode Pos                   | : 70564                   |
| 8) Nomor Telepon              | : 0511 7709 535           |
| c. Status Sekolah             | : Negeri                  |
| d. Kegiatan dan Waktu Belajar | : Pagi (07:30-15:30 WITA) |

- e. Program Pendidikan :
  - 1) Ilmu Ilmu Sosial (IIS)
  - 2) Ilmu Ilmu Keagamaan (IIK)
  - 3) Matematika dan Ilmu Alam (MIA)
- f. NSM : 131163040012
- g. Tahun Berdiri : 1983
- h. No SK dan Tahun Penegrian : Nomor 558 Tahun 2003  
Tanggal 30 Desember 2003
- i. Nama Kepala Madrasah : Junaidi, S.Pd.I, MM
- j. SK Kepala Madrasah :
  - 1) Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/44/2015
  - 2) Tanggal : 31 Maret 2015
- k. Luas Bangunan : 1169  $m^2$
- l. Luas Tanah : 3394  $m^2$
- m. Jarak ke Pusat Kecamatan : 4 km
- n. Jarak ke Pusat Kabupaten : 50 km
- o. Jarak ke Pusat Provinsi : 25 km
- p. Jumlah Keanggotaan Rayon : 4 buah sekola swasta
- q. Organisasi Penyelenggara : Kementrian Agama

### **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan**

- a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

Terwujudnya warga Madrasah yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dalam lingkungan yang bersih dan sehat.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

- 1) Mewujudkan warga madrasah yang religius
- 2) Meningkatkan proses KBM yang efektif dan efisien
- 3) Membudayakan perilaku yang mulia
- 4) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang bersih, hijau dan sehat

#### 4. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya warga Madrasah yang taat beribadah
- b. Meningkatkan Prestasi siswa dalam belajar
- c. Terciptanya akhlak mulia pada seluruh warga Madrasah
- d. Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, hijau dan sehat

#### 5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

**Tabel 4.1 Data Guru MAN 5 Marabahan**

NO	Nama	Jabatan	Jenjang	Prodi/Pendidikan
1	Junaidi, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S2	Manajemen Pendidikan
2	Risnawati, S.Ag	Guru Madya	S1	PAI
3	Leni Deviyana, S.Pd	Guru Muda	S1	Bahasa dan Sastra
4	Zainal Abidin, S.Pd.I	Guru Muda	S1	Bahasa Inggris
5	Roni, S.Pd	Guru Muda	S1	Pendidikan Kimia
6	Mina Widiati Parmi,	Guru Muda	S1	Pendidikan Kimia

	S.Pd			
7	Adi, S.Pd.I	Guru Pertama	S2	Bahasa Arab
8	Sumadi, M.IP	Guru Madya	S1	Magister Ilmu Pemerintah
9	Ismail, S.Pd.I	Guru Pertama	S1	PAI
10	Siti Ramadhaniati, S.Pd	Guru Pertama	S1	Matematika
11	Nur Mahani, S.Pd	Guru Pertama	S1	Bimbingan dan Konseling
12	Salmiati, S.Pd	Guru Pertama	S1	Pkn
13	Aslamiah, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	S1	PAI
14	Drs. Saini	Guru Madya	S1	Pendidikan
15	St. Norrahmi, S.Pd	GTT	S1	Biologi
16	Norhayati, S.Pd	GTT	S1	Ekonomi
17	St, Maslihah, S.Pd	GTT	S1	Matematika
18	Muhammad Manan, S.Pd	Guru Honor	S1	Geografi
19	Fathurrahman, S.H.I, S.Pd.I	GTT	S1	PAI
20	Muhammad Subhan Luthfi, S.Pd.I	GTT	S1	PAI
21	Novy Rabianti, S.Pd.I	GTT	S1	PAI
22	Rusiana, S.Sos.I	GTT	S1	Bimbingan Penyuluhan Agama

23	Yohana, S.Sos.I	Tenaga Keperpustakaan	S1	Komunikasi Penyiaran Islam
24	Muhammad Arif, S.Pd	Guru Honor	S1	Olahraga
25	Rubiah, S.Pd		S1	

DOK/TU Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

### 6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

Mengenai keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Anjir Muara Kalimantan Selatan pada tahun ajaran 2017/2018 tercatat sebanyak 184 siswa. Untuk lebih jelasnya dilihat dari tabel di bawah ini.

#### a. Jumlah siswa tahun 2017/2018

**Tabel 4.2 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan**

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X	12	42	54
Kelas XI	24	46	70
Kelas XII	26	24	50
Jumlah Total	62	112	

DOK/TU Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

- b. Jumlah rombongan belajar sebanyak 9 kelas dengan 3 jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), dan Matematika dan Ilmu Alam(MIA).

### 7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

Anjir Muara Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MAN 5 Marabahan**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9 Buah	Baik
2	Ruang Kantor Kamad	1 Buah	Baik
3	Ruang Kantor Tata Usaha	1 Buah	Baik
4	Ruang Guru	1 Buah	Baik
5	Perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Laboratorium Kimia	1 Buah	Baik
7	Ruang UKS	1 Buah	Baik
8	Ruang Keterampilan /Praktek	-	-
9	Laboratorium Komputer	1 Buah	Baik
10	Ruang BP	1 Buah	Baik
11	Ruang Mushola	1 Buah	Baik
12	Ruang Lain-lain	-	Rusak Ringan
R	Meja Kantor	2 Buah	Baik
14	Meja Guru	25 Buah	Baik

15	Meja/ Kursi Siswa	186 Buah	Baik
----	-------------------	----------	------

DOK/TU Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan

Adapun fasilitas –fasilitas atau Sarana Prasarana Pendukung pembelajaran dalam kelas, antara lain:

- a. Kursi siswa
- b. Meja siswa
- c. Kursi guru
- d. Meja guru
- e. Papan tulis
- f. Penghapus
- g. Spidol
- h. Daftar absen peserta didik
- i. Jadwal pelajaran
- j. Daftar kebersihan kelas
- k. Kalender
- l. Lemari

Adapun fasilitas –fasilitas atau Sarana Prasarana Pendukung pembelajaran, antara lain:

- a. Komputer dan laptop
- b. Bola sepak, voly, dan basket
- c. Meja pingpong (Tenis Meja)
- d. Televisi



- e. Printer
- f. LCD Proyektor
- g. Layar (Screen)
- h. Kotak Obat (P3K)

## **B. Penyajian Data**

Pembahasan mengenai data yang penulis kemukakan meliputi fokus masalah kinerja guru dalam perubahan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penyajian data ini adalah hasil penelitian di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumenter. Kemudian penulis menggambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana kinerja guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum 2013.

Dalam penelitian yang dilaksanakan dapat dinyatakan bahwa “ **Kinerja Guru dalam Perubahan Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan**”. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk uraian penjelasan.

### **1. Kinerja Guru dalam Perubahan Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SKI di MAN 5 Marabahan.**

Kegiatan pembelajaran berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan berlangsung sekitar kurang lebih 15 tahun setelah di negerikan dari tahun 2003 hingga sekarang. Pembelajaran yang dilaksanakan meliputi mata pelajaran umum dan agama.

Mengenai tentang kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, tentu seorang pendidik/guru yang mengajar harus benar-benar sudah siap sebelumnya dalam menyusun perencanaan dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari perencanaan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat penting agar proses belajar mengajar lebih terarah dan target dalam materi dapat tercapai.<sup>1</sup>

Perangkat pembelajaran yang sudah ada meliputi RPP dan Silabus. RPP yang digunakan Bapak Fathurrahman mengikuti panduan Kemenag dan berbasis dengan Kurikulum 2013, sehingga dalam pembuatannya sudah terprogram. Begitu juga dengan silabus yang dibuat beliau yang berpanduan dengan kemenag.

Perlu diketahui sebelum mengajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan ketentuan seorang guru ketika ingin mengajar harus menguasai bahan pembelajaran dan menguasai indikator-indikator dalam mengembangkan pembelajaran yang akan memudahkan bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **a. Penyusun Perencanaandalam Pembelajaran SKI**

Tentunya sebelum guru memulai penyusunan dalam pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013, guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan mengadakan pelatihan tentang penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 itu yang mendapatkan dana dari pemerintah dengan cara mengadakan sosialisasi berbentuk penataran dan workshop secara mandiri di

---

<sup>1</sup> Fathurrahman, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 5 Marabahan*, wawancara pribadi dan dokumentasi, Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

sekolah selama 10 hari yang diikuti oleh beberapa madrasah yang dihadiri oleh guru-guru mata pelajaran, dengan cara pengelompokan setiap guru mata pelajaran yang dipegang guru. Misalnya untuk mata pelajaran SKI dengan mata pelajaran lainnya, dibedakan. Kelas yang melaksanakan Kurikulum 2013 terlebih dahulu adalah kelas X yang dilaksanakan secara bertahap. Upaya ini untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan membina guru mata pelajaran yang diselenggarakan oleh Kemenag.<sup>2</sup>

Administrasi guru yang meliputi RPP dan Silabus sendiri sangat penting untuk pedoman bagi seorang guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum, tidak keliru dari materi tersebut dan sesuai dengan alokasi waktu yang disampaikan.

Penyusunan program pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan selalu dibuat dan diperbaharui ketika memasuki ajaran baru oleh bapak Fathurrahman. Terlihat pada saat observasi dilapangan, bukti fisik yang terlihat seperti program bahan pengajaran yang disusun dengan program tahunan, program semester, rancangan pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya.<sup>3</sup> Program pengajaran merupakan pedoman guru dalam mengajar, begitu pula pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala selalu menyiapkan setiap kali sebelum mengajar agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga yang akan disampaikan mencapai tujuannya. Tentunya dalam hal

---

<sup>2</sup>Junaidi, Wawancara dengan Kepala Sekolah, 14 April 2018, pukul 10.00-10.30

<sup>3</sup>Fathurrahman, Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam sabtu, 21 April 20018.

penyusunan program pembelajaran tidak sembarangan, melainkan dengan tahap-tahap yang sudah ditentukan sebelumnya oleh sekolah yang bersangkutan.

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang. Persiapan perencanaan merupakan awal dari proses belajar mengajar. Dimulai dengan persiapan yang matang oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan bapak Fathurrahman guru mata pelajaran SKI di MAN 5 Marabahan dapat diketahui bahwa persiapan sebelum mengajar sudah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus yang berbasis Kurikulum 2013. Pada tahapan ini guru sebelum masuk sudah merencanakan dan menetapkan materi apa yang akan diajarkan atau diberikan dan media serta metode apa yang akan beliau gunakan.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran SKI**

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas, metode pembelajaran, penggunaan media, sumber belajar yang digunakan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Metode pengelolaan kelas

Metode pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bertujuan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara aktif. Kegiatan belajar mengajar peserta didik akan dapat diarahkan ketika suasana kelas aman, nyaman, kondusif,

dan peserta didik tertarik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif memegang peranan penting dalam menjadikan peserta didik sebagai pembelajar aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru dalam melakukan pengelolaan kelas dengan menggunakan kata-kata dan atau bahasa yang santun, ramah, dan guru menunjukkan sikap tegas terhadap yang dilakukan melalui pandangan mata, dan posisi duduk yang berada didepan kelas. Guru dari awal masuk ke dalam kelas mengucapkan salam dan juga menunjukkan perilaku yang berwibawa dengan berpakaian yang rapi dan bersih. Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru dituntut adanya kedisiplinan yang tinggi. Ini terlihat ketika ada peserta didik yang berbicara (ribut) saat materi pembelajaran sedang berlangsung, guru memintanya untuk tenang dan selanjutnya menunjuk peserta didik yang bersangkutan untuk membaca dan atau menjelaskan kembali apa yang telah diterangkan atau disampaikan oleh guru tersebut.

Untuk memulai pembelajaran tentunya sifat peserta didik sudah biasa jika mereka selalu aktif, sebagai guru harus bisa mengelola kelas itu agar pembelajaran bisa dimulai. Guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa terlebih dahulu sebelum menerima pelajaran. Seperti hasil observasi yang dilakukan, sebelum memulai pembelajaran guru dan peserta didik bersama-sama memulai

pembelajaran dengan berdoa, sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan harus melakukan *pre test* sebelum proses pembelajaran dilakukan dan guru juga memberikan motivasi terkait dengan pembelajaran yang akan dipelajari, dan beliau juga mengemukakan tujuan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan tidak lupa juga mengulang atau mengingatkan (*merevui*) kembali pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, serta membuka wawasan peserta didik tentang realitas kehidupan disandingkan teori yang akan diajarkan. Guru juga mencoba mensugesti peserta didik agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

## 2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam melakukan metode yang tepat dengan pelajaran yang ingin disampaikan, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan atau bercerita, metode tanya jawab, dan diskusi.

- a) Metode ceramah, ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada peserta didik. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan ceramah

dan bisa juga dengan sambil bercerita. Jadi, melalui metode ceramah ini, guru menceritakan/ menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah atau ibrah yang bisa diambil dari sejarah tersebut.

- b) *Metode tanya jawab*, ialah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik memahami materi yang ada dalam pembelajaran SKI. Metode tanya jawab akan menjadi lebih efektif bila materi yang menjadi topik pembahasan itu menarik, menantang, dan memiliki nilai aplikasi tinggi.
- c) *Metode diskusi*, ialah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan peserta didik bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan pemecahan masalah.

### 3) Penggunaan media

Penggunaan media dalam sebuah pembelajaran, guru sebenarnya tidak hanya cukup mengetahui tentang kegunaan, nilai, serta landasannya, tetapi juga harus mengetahui bagaimana cara menggunakan media tersebut, dan dapat menarik pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa dengan sedemikian rupa memungkinkan terjadinya proses belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh

penulis, Guru Mata Pelajaran SKI lebih banyak menggunakan LCD atau proyektor dalam pembelajaran dan kadang-kadang beliau juga memerintahkan kepada peserta didik untuk menggunakan hp pada saat pembelajaran berlangsung sebagai media pembelajaran.

### **c. Penilaian atau Evaluasi dalam Pembelajaran SKI**

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013, menggunakan penilaian autentik yang merupakan pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, ataupun pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan mulai dari



masukan, proses, dan keluaran pembelajaran yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan atau antar teman. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan atau penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan melalui praktek, penilaian proyek, dan penilaian portopolio.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi pengetahuan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen

uraian dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi keterampilan. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Berdasarkan hasil wawancara, guru biasanya melakukan *pre test* dan *pos test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambatan setiap peserta didik. Pada observasi dilapangan guru selalu melakukan *pre test* sebelum memulai pembelajaran yang akan dibahas untuk mengetahui ingatan peserta didik tentang pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Dan *pos test* dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil observasi dilapangan tujuan pembelajaran dapat dicapai, dilihat dari bagaimana peserta didik pada akhir pembelajaran mampu menjelaskan, menyebutkan, dan menceritakan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai, konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru terhadap Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SKI di MAN 5 Marabahan**

Beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, antara lain:

### **a. Faktor Guru**

Guru atau pendidik adalah faktor utama dalam hal pembelajaran, dan guru merupakan orang yang berhadapan secara langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas proses pembelajaran ada dipundak guru, dan keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas atau kemampuan guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru ini pula yang nantinya mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil dari wawancara dengan bapak Fathurrahman beliau mengajar sesuai dengan metode yang beliau pakai di RPP dan beliau juga menggunakan LCD dalam setiap pembelajaran, apabila sesuai

dengan situasi dan kondisi di dalam kelas, karena beliau selalu memperhatikan perbedaan karakteristik setiap peserta didik.

Posisi guru dan peserta didik boleh berbeda, tetapi seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing peserta didik menggapai cita-citanya. Itulah sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia.

#### 1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap latar belakang pendidikam guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Bapak Fathurrahman, S.H.I, S.Pd.I berlatar belakang pendidikan dengan bersekolah di Madrasah Ibtidayah pada pagi hari dan di Ponpes Sairussalam pada sore hari, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah dan Ke Madrasah Aliyah, dan sekolah ke perguruan tinggi di IAIN Antasari Banjarmasin dengan jurusan Muamalah dan di STAI Kuala Kapuas dengan jurusan PAI. Pada tahun 2011 beliau mengajar ke Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan sampai sekarang.

#### 2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar akan sangat membantu guru dalam memahami kondisi peserta didik dan kondisi jiwanya. Dengan pengalaman yang cukup maka guru akan semakin mampu dan terampil materi, metode, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan sehingga akan membantu peserta didik menguasai bahan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap pengalaman mengajar guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan, yaitu bapak Fathurrahman, S.H.I, S.Pd.I mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan mulai dari tahun 2011 sampai sekarang.

### 3) Training Keguruan yang pernah diikuti

Selain dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan hasil wawancara yang pernah penulis lakukan guru tersebut juga pernah mengikuti penataran (Training Keguruan) mengenai masalah yang berkaitan dengan pendidikan dan juga mengikuti pelatihan tentang penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan secara mandiri di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan.

## **b. Faktor Siswa**

Ruang lingkup pendidikan adalah adanya interaksi antara guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif didukung juga oleh peserta didik dalam penyampaian bahan pelajaran. Peserta didik sangat berpengaruh dengan proses kegiatan belajar di kelas, apalagi seorang guru yang dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya supaya menghasilkan pembelajaran lebih terarah dan dapat diserap oleh peserta didik. Hal ini menyangkut pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas. Faktor dari peserta didik tersebut seperti perbedaan intelektual yang menjadi faktor dominan pada peserta didik. Perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu guru ketahui dan pahami, terutama dalam hubungannya pengelompokkan peserta didik di kelas. Jangan mengelompokkan peserta didik yang kurang cerdas setingkat dengannya, tetapi dengan peserta didik yang lebih cerdas darinya.

#### 1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap latar belakang pendidikan siswa pada kelas XI IIK MAN 5 Marabahan, kebanyakan siswa berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan beberapa siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP).

## 2) Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan berbagai metode belajar siswa aktif dan rajin biasanya dilatarbelakangi adanya motivasi dan minat serta dorongan dari keluarga yaitu orang tua yang mengarahkan anak untuk selalu rajin belajar dan menjadi pribadi baik. Hal ini terbukti menyangkut dengan kehadiran dan keadaan siswa yang selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran dan kadang-kadang ada siswa yang bertanya tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam yang belum dipahami.

## 3) Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyimak mata pelajaran SKI bervariasi, hal ini dikarenakan bahwa setiap siswa mempunyai tipe pendengaran, tipe berbicara, tipe gerakan dan lain-lain, sehingga guru harus mengerti bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan dan bakat yang berlainan serta kecepatan belajar yang bervariasi.

### **c. Faktor waktu**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran SKI di MAN 5 Marabahan adalah 2 jam dalam seminggu. Setiap kali pertemuannya alokasi waktu yang digunakan 2 jam pelajaran atau 90 menit.

### **d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Seorang guru yang akan mengajar tentu tidak akan berhasil secara maksimal tanpa didukung oleh sarana disekolah, dan fasilitas sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kec. Anjir Muara Kab. Barito Kuala belum cukup mendukung proses belajar mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013.<sup>4</sup>

Beberapa faktor penghambat guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum 2013 itu sendiri, antara lain: kesiapan guru dan peserta didik, fasilitas yang ada disekolah, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 dan media pembelajaran.<sup>5</sup> Sehingga bapak Fathurrahman harus lebih kreatif lagi untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, dan juga lebih membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam

---

<sup>4</sup>Junaidi, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kec. Anjir Muara Kab. Barito Kuala*, Wawancara.

<sup>5</sup>Fathurrahman, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 5 Marabahan*, wawancara pribadi dan dokumentasi, Kec. Anjir Muara Kab. Barito Kuala.



menggunakan metode-metode maupun strategi mengajar yang tepat dalam pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis menyajikan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya ialah menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan gambaran yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Analisa yang akan disajikan ada dua pokok bahasan berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu:

#### **1. Kinerja Guru dalam Perubahan Kurikulum 2013 terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Marabahan.**

Pembelajaran merupakan gabungan antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Interaksi keduanya yang menjadikan aktivitas pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar dalam ruang lingkup pendidikan.

Metode yang digunakan merupakan pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, karena dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi mengubah suasana belajar murid lebih menyenangkan.

Di madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 sudah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, namun jika ditinjau secara berkelanjutan pembelajaran yang

dikembangkan sudah dapat diterima oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

a. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran SKI di MAN 5 Marabahan diketahui bahwa persiapan sebelum mengajar sudah siap mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan silabus agar guru dapat memahami tentang apa-apa yang tercantum dalam isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan dengan membaca buku yang relevan, serta memilih metode dan media yang sesuai dengan materi. Guru juga harus menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tujuannya membuat siswa antusias dalam proses belajar mengajar karena didalam strategi pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran bapak Fathurrahman yang mengajar di MAN 5 Marabahan sudah terlaksana dengan baik, karena perencanaan yang beliau buat sudah sesuai dengan yang ada.

b. Pelaksanaan Pembelajaran SKI

Setelah guru membuat perencanaan, maka guru siap melakukan pembelajaran di ruang kelas. Pengelolaan kelas sendiri,

guru menempatkan diri dengan posisi di depan kelas, agar guru lebih bisa menguasai kelas dengan memposisikan diri di depan semua peserta didik. Dalam pembelajaran tentunya sifat peserta didik sudah biasa jika selalu aktif, sebagai guru harus bisa mengolah kelas itu agar pelajaran bisa dikendalikan guru.

Metode pembelajaran yang disesuaikan agar mempermudah dalam pembelajaran itu sendiri, misalnya dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi tambahan seperti metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode-metode lainnya sehingga peserta didik tidak bosan untuk belajar

#### c. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran SKI

Evaluasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena berkenaan dengan tercapainya pembelajaran dan penentu tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup baik, karena guru biasanya menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui berhasilnya tujuan dalam pembelajaran. peserta didik mampu menyebutkan, menjelaskan, dan menceritakan tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam Perubahan Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran SKI di MAN 5 Marabahan**

### **a. Faktor Guru**

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, ternyata sangat memungkinkan jika kinerja guru yang bersangkutan bisa mengembangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kurikulum 2013 dengan baik, karena pendidikan yang ditempuh sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian pengalaman beliau yang sebelumnya sudah menggeluti dibidang yang sama. Karena ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang dalam pengalaman pembelajaran. karena guru yang kurang dalam pengalaman pembelajaran. guru yang berpengalaman sudah mengetahui seluk beluk dalam menghadapi masalah yang ada disekolah, dan yang paling tidak dapat menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain.

### **b. Faktor Peserta Didik**

Perbedaan individual peserta didik perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan pelajaran. Aspek-aspek perbedaan peserta didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Secara garis besar kemampuan berfikir dan minat peserta

didik yang sangat berpengaruh besar bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran, sebab responden kemauannya merupakan gairah yang tinggi atau keinginan terhadap apa yang akan diterapkan oleh guru.

Sesungguhnya situasi interaktif edukatif tidak bisa lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan peserta didik. Untuk itulah lingkungan peserta didik perlu diperhatikan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran didalam kelas.pada saat wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI IIK Madrasah Aliyah Negeri 5 marabahan, perhatiannya terhadap pelajaran kadang-kadang tidak fokus karena kurang responnya siswa saat guru berkomunikasi memberikan pertanyaan terhadap siswa, saat keadaan kelas yang ribut maupun faktor lingkungan. Keadaan tersebut dapat segera diatasi oleh bapak Fathurrahman dengan mengendalikan kelas dengan menayangkan video dan agar peserta didik yang ribut itu tidak mengganggu peserta didik lainnya. Masalah psikologis peserta didik merupakan strategi ampuh untuk mendukung mengembangkan pembelajaran SejarahKebudayaan Islam yang sesuai atau berbasis Kurikulum 2013.

c. Faktor waktu

Alokasi waktu untuk melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar juga menentukan teknik dan metode yang akan diterapkan oleh guru. Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang banyak dan alokasi waktu yang sedikit mengakibatkan guru memberikan materi atau dan menjelaskan hal-hal yang penting saja serta tidak tercapainya pembelajaran secara efektif menjadikan banyak pembelajaran yang tertinggal. Pada akhirnya, peserta didik mempelajari materi itu secara mandiri.

#### d. Sarana dan Prasarana

Mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 5 Marabahan tergolong belum memenuhi standar karena sarana dan prasarana yang belum lengkap, terutama buku pelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 belum cukup untuk peserta didik dan alat peraga atau alat tenaganya yang kurang untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Kurikulum 2013. Seperti buku pegangan peserta didik ini terpaksa peserta didik harus mengkopi sendiri. Seharusnya fasilitas yang demikian perlu diperhatikan dan diusahakan agar guru mengajar dapat dengan mudah lagi memberikan pembelajaran kepada peserta didik.